
Pendampingan Program Literasi Al-Qur'an Digital bagi Santri di Indralaya

Romadhon

Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Ulum
Email: Romadhon@stairu.ac.id

Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed various aspects of life, including Islamic education and Qur'anic learning. However, the utilization of digital technology among students of Islamic learning institutions remains largely focused on communication and entertainment rather than educational purposes. This community service program aimed to enhance digital Qur'anic literacy among santri in Indralaya, Ogan Ilir Regency, through a structured mentoring program. The program employed a participatory mentoring approach involving santri, Islamic teachers, managers of Qur'anic learning institutions, and community members. Activities included digital religious literacy socialization, training on digital Qur'an applications, technology-based Qur'anic learning practices, mentoring sessions, and program evaluation. The results demonstrated an improvement in participants' knowledge and skills in utilizing digital Qur'an applications for reading the Qur'an, learning tajwid, listening to murattal recitations, understanding translations, and supporting memorization activities. The program also increased participants' awareness regarding the positive and productive use of digital technology in religious learning. Furthermore, a digital Qur'anic literacy mentoring module was developed to support the sustainability of the program. The findings indicate that integrating digital technology into Qur'anic education can effectively strengthen both Qur'anic literacy and religious digital literacy among santri in the digital era.

Keywords: digital Qur'anic literacy, santri, Islamic education technology, religious digital literacy, Qur'anic learning

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam dan pembelajaran Al-Qur'an. Namun, pemanfaatan teknologi digital di kalangan santri masih lebih banyak digunakan untuk kebutuhan komunikasi dan hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran keagamaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an digital santri di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, melalui program

pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan melibatkan santri, ustaz, pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, dan masyarakat sebagai mitra program. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi literasi digital keagamaan, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, praktik pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, pendampingan penggunaan media digital secara bijak, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari tajwid, mendengarkan murattal, memahami terjemahan ayat, dan mendukung kegiatan hafalan. Program juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi secara positif dan produktif dalam pembelajaran keagamaan. Selain itu, dihasilkan modul pendampingan literasi Al-Qur'an digital sebagai upaya mendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat literasi Al-Qur'an dan literasi digital keagamaan santri pada era digital.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an digital, santri, teknologi pendidikan Islam, literasi digital keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar melalui internet, aplikasi pendidikan, media interaktif, dan platform pembelajaran digital. Transformasi digital tersebut mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (UNESCO, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan melalui pemanfaatan berbagai media dan aplikasi berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi digital juga telah memengaruhi pola belajar generasi muda Muslim, termasuk santri yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam. Santri saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan perangkat digital seperti telepon pintar, internet, dan media sosial. Kemudahan akses terhadap teknologi memberikan peluang yang besar untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan menarik. Berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang tersedia saat ini menyediakan fitur mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid, terjemahan ayat, tafsir, serta media pendukung hafalan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital (Nurdyansyah et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Fitur audio murattal membantu peserta memperbaiki bacaan, fitur tajwid interaktif mempermudah pemahaman hukum bacaan, sementara fitur pengulangan ayat dapat mendukung proses hafalan secara mandiri. Penelitian Bahri dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Android mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Meskipun demikian, tingginya akses terhadap teknologi digital tidak selalu diikuti dengan pemanfaatan yang produktif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital di kalangan generasi muda masih didominasi oleh aktivitas hiburan, media sosial, dan komunikasi dibandingkan kegiatan pembelajaran (Arifin & Wulandari, 2021).

Kondisi tersebut juga ditemukan pada lingkungan pendidikan Islam, di mana sebagian besar santri telah memiliki akses terhadap telepon pintar namun belum memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Akibatnya, potensi teknologi digital sebagai media pembelajaran keagamaan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada santri di wilayah Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mengenal penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penggunaan perangkat tersebut masih lebih banyak diarahkan untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi dibandingkan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, sebagian besar santri belum mengetahui berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya akses terhadap teknologi dengan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran keagamaan.

Pada era digital, kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif tidak lagi hanya dipahami sebagai keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital. Peserta didik juga dituntut memiliki literasi digital yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Gilster, 1997). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep tersebut berkembang menjadi literasi digital keagamaan (*religious digital literacy*), yaitu kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi keagamaan secara tepat sesuai dengan nilai-nilai Islam (Campbell, 2021).

Literasi digital keagamaan menjadi semakin penting karena perkembangan internet telah menyebabkan meningkatnya jumlah informasi keagamaan yang dapat diakses secara bebas melalui berbagai platform digital. Tidak semua informasi yang tersedia memiliki validitas dan kredibilitas yang memadai sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasan dan Fadilah (2023) menjelaskan bahwa literasi digital keagamaan berperan penting dalam membentuk kemampuan generasi muda Muslim untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sekaligus memperkuat pemahaman keislaman mereka.

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlak dan identitas keislaman generasi muda. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an menjadi kebutuhan yang mendesak pada era transformasi digital. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Setiawan & Fauzi, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hidayat (2022) menemukan bahwa pembelajaran Islam berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Abdullah dan Hamid (2023) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital pada madrasah dan komunitas belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam mengakses sumber belajar. Namun demikian, sebagian

besar penelitian masih berfokus pada aspek penggunaan media digital dalam pembelajaran formal dan belum banyak menyoroti model pendampingan literasi Al-Qur'an digital berbasis komunitas santri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program yang tidak hanya memperkenalkan teknologi digital kepada santri, tetapi juga memberikan pendampingan yang sistematis dalam pemanfaatannya untuk pembelajaran Al-Qur'an. Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi Santri di Indralaya dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital, memperkuat literasi digital keagamaan, serta membangun budaya belajar Al-Qur'an yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Program ini memadukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran keagamaan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran, meningkatkan kesadaran mengenai penggunaan teknologi secara positif dan produktif, serta memperkuat literasi digital keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Melalui program ini diharapkan terbentuk model pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan menjadi alternatif inovasi pembelajaran Islam pada era digital.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan adalah santri yang aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki akses terhadap perangkat digital, baik melalui perangkat pribadi maupun perangkat yang digunakan bersama keluarga. Program dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an digital melalui pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran yang efektif, interaktif, dan mudah diakses.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah participatory mentoring atau pendampingan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan santri sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendampingan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran, praktik penggunaan teknologi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi program.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan mitra. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an dan ustaz, serta diskusi bersama santri untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kebutuhan peserta terkait penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mengenal penggunaan telepon pintar, tetapi belum memanfaatkan berbagai aplikasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran secara optimal. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan strategi pelaksanaan program.

Tahap kedua adalah sosialisasi literasi Al-Qur'an digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya literasi digital keagamaan, manfaat penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, serta etika penggunaan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran media edukatif sehingga peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran keagamaan.

Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, memahami terjemahan ayat, dan mendukung kegiatan hafalan. Pelatihan dilaksanakan melalui demonstrasi penggunaan aplikasi, simulasi pemanfaatan fitur pembelajaran, serta praktik langsung menggunakan perangkat digital yang dimiliki peserta. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an.

Tahap keempat adalah pendampingan praktik pembelajaran Al-Qur'an digital. Peserta didampingi dalam memanfaatkan berbagai fitur aplikasi untuk membaca Al-Qur'an, mengikuti murattal, mempelajari hukum tajwid, memahami kandungan ayat, serta melakukan latihan hafalan surah pendek. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian bersama ustaz sehingga peserta memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi maupun dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi. Tahap ini juga diarahkan untuk membangun kebiasaan belajar mandiri dan meningkatkan intensitas penggunaan teknologi untuk kegiatan keagamaan yang positif.

Tahap terakhir adalah evaluasi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak program terhadap peserta. Teknik evaluasi meliputi observasi partisipatif, pretest dan posttest sederhana, wawancara peserta, serta penilaian praktik penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi Al-Qur'an digital, peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital, peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an, serta meningkatnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran keagamaan.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan, serta hasil evaluasi peserta. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan yang terjadi setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyusunan modul pendampingan literasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan oleh ustaz dan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai panduan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, peserta didorong untuk membentuk kelompok belajar Al-Qur'an digital yang dapat menjadi wadah berbagi pengalaman dan praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Tabel 1. Tahapan Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital

Tahap	Kegiatan	Tujuan
Identifikasi Kebutuhan	Observasi, wawancara, dan diskusi dengan mitra	Mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan peserta
Sosialisasi	Literasi digital keagamaan dan pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an digital	Meningkatkan pemahaman peserta
Pelatihan	Demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital	Meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi
Pendampingan	Praktik pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi	Membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan
Evaluasi	Observasi, pretest-posttest, wawancara, dan praktik	Mengukur keberhasilan program dan dampaknya terhadap peserta

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi Santri di Indralaya

Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi dan wawancara bersama pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an, ustaz, dan santri. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mengenal penggunaan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatannya masih didominasi oleh aktivitas hiburan dan komunikasi. Penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an masih relatif terbatas sehingga diperlukan program yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara lebih produktif dan edukatif.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Arifin dan Wulandari (2021) yang menjelaskan bahwa tingginya kepemilikan perangkat digital pada generasi muda tidak selalu diikuti dengan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses teknologi perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara tepat sesuai kebutuhan pendidikan.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi literasi digital keagamaan. Sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara positif serta memperkenalkan berbagai peluang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar literasi digital, manfaat aplikasi Al-Qur'an digital, etika penggunaan media digital berdasarkan nilai-nilai Islam, serta pentingnya memilih sumber informasi keagamaan yang kredibel.

Pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pembelajaran khusus mengenai literasi digital keagamaan. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta lebih mengenal teknologi sebagai sarana hiburan dibandingkan sebagai media pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa perangkat digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, mempelajari tajwid, serta mengakses berbagai sumber belajar Islam yang terpercaya.

Tahap berikutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital. Pada tahap ini peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi yang menyediakan fitur mushaf digital, audio murattal, panduan tajwid, terjemahan ayat, dan media pendukung hafalan. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung menggunakan

perangkat digital yang dimiliki peserta. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Al-Qur'an digital. Fitur audio murattal menjadi salah satu fitur yang paling diminati karena membantu peserta memperbaiki pelafalan ayat dan mencontoh bacaan qari secara langsung. Selain itu, fitur tajwid interaktif mempermudah peserta memahami hukum bacaan yang sebelumnya dianggap sulit dipelajari melalui metode konvensional. Temuan ini mendukung hasil penelitian Bahri dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dalam pembelajaran sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui latihan membaca Al-Qur'an, mendengarkan murattal, praktik tajwid, dan kegiatan hafalan surah pendek. Tim pengabdian bersama ustaz mendampingi peserta selama proses pembelajaran sehingga setiap peserta memperoleh bimbingan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media belajar.

Pelaksanaan pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Peserta tidak hanya membaca Al-Qur'an secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai fitur digital yang mendukung proses belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Sosialisasi literasi digital keagamaan	Peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran Al-Qur'an
Pelatihan aplikasi Al-Qur'an digital	Peserta mampu menggunakan fitur dasar aplikasi secara mandiri
Praktik pembelajaran digital	Peserta memanfaatkan aplikasi untuk membaca, mendengarkan murattal, dan belajar tajwid
Pendampingan hafalan	Peserta menggunakan fitur audio dan pengulangan ayat untuk memperkuat hafalan
Evaluasi kegiatan	Terjadi peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dampak Program terhadap Literasi Al-Qur'an dan Literasi Digital Santri

Program pendampingan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan literasi digital santri. Dampak tersebut terlihat dari perubahan pemahaman peserta mengenai fungsi teknologi digital, peningkatan kemampuan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, serta meningkatnya motivasi belajar Al-Qur'an melalui media berbasis teknologi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum mengenal berbagai aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu memanfaatkan berbagai fitur

aplikasi secara mandiri untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari tajwid, mendengarkan murattal, memahami terjemahan ayat, dan menghafal surah pendek. Peningkatan kemampuan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat dan didukung oleh pendampingan yang memadai.

Dampak lainnya terlihat pada peningkatan motivasi belajar peserta. Pembelajaran yang memanfaatkan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kehadiran unsur audio, visual, dan interaktif dalam aplikasi Al-Qur'an digital mampu meningkatkan perhatian peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Mayer (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan efektivitas belajar karena informasi disampaikan melalui berbagai saluran kognitif secara bersamaan.

Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital keagamaan santri. Literasi digital keagamaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan secara bertanggung jawab. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memilih sumber informasi keislaman yang valid dan terpercaya. Kompetensi ini menjadi semakin penting pada era digital ketika berbagai informasi keagamaan dapat diakses dengan mudah melalui internet dan media sosial.

Temuan ini sejalan dengan konsep digital religious literacy yang dikemukakan oleh Campbell (2021), yaitu kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pemahaman dan praktik keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab. Penguatan kompetensi tersebut menjadi salah satu kontribusi penting program karena membantu peserta menghadapi tantangan perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Selain berdampak pada peserta, program ini juga memberikan manfaat bagi ustaz dan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an. Mereka memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kehadiran modul pendampingan yang dihasilkan melalui program ini juga menjadi salah satu bentuk keberlanjutan kegiatan sehingga praktik pembelajaran Al-Qur'an digital dapat terus dikembangkan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an mampu meningkatkan kualitas proses belajar, memperkuat literasi Al-Qur'an, dan mengembangkan literasi digital keagamaan santri. Program ini menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan inovasi pembelajaran Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman.

Simpulan

Program Pendampingan Literasi Al-Qur'an Digital bagi santri di Indralaya telah terlaksana dengan baik melalui serangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, sosialisasi literasi digital keagamaan, pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, pendampingan praktik pembelajaran, serta evaluasi program. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan santri dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih produktif dan edukatif

sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membaca Al-Qur'an, mempelajari tajwid, mendengarkan murattal, memahami terjemahan ayat, dan mendukung kegiatan hafalan. Program juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara positif serta memperkuat kemampuan literasi digital keagamaan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain memberikan dampak terhadap peserta, program ini turut meningkatkan wawasan ustaz dan pengelola lembaga pendidikan Al-Qur'an mengenai pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Kehadiran modul pendampingan literasi Al-Qur'an digital menjadi salah satu bentuk keberlanjutan program yang dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi pada masa mendatang. Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan literasi digital keagamaan santri. Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara lebih luas melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya agar pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi muda Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Hamid, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital pada Madrasah dan Komunitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(3), 201–214.
- Arifin, M., & Wulandari, R. (2021). Literasi Digital sebagai Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110.
- Bahri, S., & Kurniawan, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–57.
- Campbell, H. A. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. London: Routledge.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Hasan, M. S., & Fadilah, A. (2023). Religious Digital Literacy among Muslim Youth in the Digital Era. *International Journal of Islamic Studies*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, N. (2022). Digital Islamic Learning and Student Engagement in Elementary Education. *International Journal of Islamic Education*, 8(1), 77–89.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Digital Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Amalia, R. (2022). Digital Learning Innovation in Islamic Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–158.

- Setiawan, A., & Fauzi, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 112–125.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2017). Understanding the Relationship Between Teachers' Pedagogical Beliefs and Technology Use in Education. *Educational Technology Research and Development*, 65(3), 555–575.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy Global Framework*. Paris: UNESCO Publishing.